

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN JASA KONTRUKSI TBK TAHUN 2021-2023

Safitriyani Tutopayon<sup>1</sup>, Darma Wijaya<sup>2\*</sup>, Fadli Ilyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Univesitas Bina Sarana Informatika  
Jl. Kramat Raya No.98, Indonesia

email korespondensi: [safitriyani25@gmail.com](mailto:safitriyani25@gmail.com), [darma.dwa@bsi.ac.id](mailto:darma.dwa@bsi.ac.id), [fadli.fil@bsi.ac.id](mailto:fadli.fil@bsi.ac.id)

Submit: 00-00-0000 | Revisi : 00-00-0000 | Terima : 00-00-0000 | Publikasi: 00-00-0000

## Abstrak

Perusahaan sebagai salah satu kontributor utama dalam penerimaan pajak, sangat penting untuk memantau tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pajaknya. Perusahaan selalu berusaha untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar dengan menggunakan taktik agresivitas pajak. Penulis berfokus pada pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak data yang digunakan adalah data primer dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Ada beberapa uji yang dilakukan yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi rinear berganda. Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah software SPSS versi 25. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2021-2023 pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan analisis data numerik (angka) yang diproses dengan metode statistik. Pada variabel Likuiditas (X2) diketahui nilai t-hitung yaitu 2,998 Nilai hitung ini lebih besar daripada t- tabel yaitu 2.032. Hal ini variabel Likuiditas (X1) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Pada variabel Intesitas Modal (X2) diketahuinilai t-hitung yaitu 3,452. Nilai thitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2.032. Hal ini variabel Intesitas Modal (X2) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 11.231, Ftabel 3.276, Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Fhitung  $11,231 < 3,276$  Ttabel dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Sehingga kesimpulannya variabel Likuiditas (X2), Intesitas Modal secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Kata Kunci : Likuiditas, Intesitas Modal, Agresivitas Pajak

## Abstracts

*As a company as one of the main contributors to tax revenues, it is very important to monitor the level of company compliance with its tax obligations. Companies always try to reduce the tax burden they have to pay by using tax aggressive tactics. The author focuses on the influence of Liquidity and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. The data used is primary data by looking at the financial reports of construction service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2021-2023. There are several tests carried out, namely instrument tests, classical assumption tests, hypothesis tests and multiple linear regression. The tool used to process data in this research is SPSS version 25 software. This research was conducted in the 2021-2023 period at construction services companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this research is quantitative research. Quantitative research is a type of research that emphasizes the analysis of numerical data (numbers) processed using statistical methods. In the Liquidity variable (X2), it is known that the t-calculated value is 2.998. This calculated value is greater than the t-table, namely 2.032. This means that the Liquidity variable (X1) influences Tax Aggressiveness. In the Capital Intensity variable (X2) it is known that the t-count value is 3.452. This tcount value is greater than the t-table, namely 2.032. This means that the Capital Intensity variable (X2) influences Tax Aggressiveness. From the results of the F test, the calculated F value is 11,231, Ftabel 3,276, so Ha is accepted and Ho is rejected. This is proven by the calculation results of Fcount  $11,231 < 3,276$  Table with a Sig value.  $0.000 < 0.05$ . So the conclusion is that the variables Liquidity (X2), Capital Intensity together (simultaneously) influence Tax Aggressiveness (Y)*

Keywords : Liquidity, Capital Intensity, Tax Aggressiveness

## 1. Pendahuluan

Perusahaan sebagai salah satu kontributor utama dalam penerimaan pajak, sangat penting untuk memantau tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pajaknya. Perusahaan selalu berusaha untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar dengan menggunakan taktik agresivitas pajak. Apabila



peraturan pengenaan pajak perusahaan semakin lemah, maka semakin agresif tindakan manajemen untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan melakukan agresivitas pajak bukan berarti tidak mematuhi peraturan perundang-undangan, melainkan memanfaatkan celah perundang-undangan yang ada untuk penghematan [1].

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principle*) dan manajemen (*agent*), yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu masalah agensial ini adalah kebijakan pajak perusahaan, karena pengurusan pajak yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) dapat mengambil keuntungan sendiri dari kerjasama dengan pemilik perusahaan (*principle*). Seperti yang kita ketahui, Indonesia saat ini menerapkan self-assessment system yang memungkinkan perusahaan untuk menghitung pajak mereka sendiri. Pemilik ataupun manajemen dapat memanfaatkan keadaan ini untuk menurunkan penghasilan kena pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dimana teori tersebut mencerminkan variabel agresivitas pajak yang timbul karena adanya ketidaksamaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principle*) dan manajemen (*agent*).

Sangat wajar bagi perusahaan untuk merencanakan pajak, tetapi ini seringkali dilakukan untuk mengakali aturan pajak. Dalam konteks perpajakan, setiap orang memiliki kesempatan dan peluang untuk merencanakan pajak, yang pada akhirnya akan menghasilkan penghindaran pajak, hal tersebut dibuktikan oleh *Tax Justice Network* akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun, bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dollar AS [2].

Semua perusahaan menginginkan beban pajak seminimal mungkin, salah satunya adalah perusahaan jasa konstruksi. Perusahaan jasa konstruksi yang sebagian besar pendapatannya dikenakan pajak final tidak secara otomatis menjadi taat membayar pajak. Perusahaan jasa konstruksi yang dikategorikan cukup besar karena total asetnya memiliki nilai yang tinggi dan karena perusahaan tersebut memiliki aktivitas yang cukup kompleks yang dapat memungkinkan terjadinya tindakan agresivitas pajak. Salah satu Sub sektor yang penerimaan pajaknya tidak optimal adalah Sub sektor jasa konstruksi. Sektor konstruksi dan real estat memiliki rasio pajak yang rendah, menurut Badan Kebijakan Fiskal (BKF). Kedua sektor ini memiliki kontribusi tax ratio hanya sebesar 4,18% dari PDB. Hal ini disebabkan oleh kebijakan insentif pajak dan aturan pajak penghasilan (PPh) final yang berlaku pada sektor tersebut [3].

Agresivitas pajak merupakan suatu fenomena dimana perusahaan berupaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah-celah hukum dan strategi perpajakan yang tidak selalu sesuai dengan semangat peraturan perpajakan. Praktik-praktik ini dapat berdampak pada kepatuhan pajak perusahaan jasa konstruksi dan pendapatan negara. Kebijakan agresivitas pajak berdampak buruk bagi negara karena pemasukan yang dihasilkan dari sektor pajak digunakan untuk mendanai fasilitas publik untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Perusahaan melakukan agresivitas pajak bukan karena mereka tidak mematuhi peraturan perpajakan, tetapi mereka juga dapat bertujuan untuk menghemat dengan memanfaatkan peraturan perundang-undangan tersebut. Tindakan penghindaran pajak yang agresif menyebabkan penurunan potensi penerimaan dari sektor perpajakan [3].

Terdapat fenomena yang cukup menarik perhatian publik muncul pada perusahaan di Sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu terjadi pada PT Dutasari Citralaras terkait proyek Hambalang dalam kasus korupsi proyek Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olahraga Nasional (P3SON) Hambalang. Direktur Utama, Direktur Keuangan dan Operasional, Komisaris PT Dutasari Citralaras melakukan serangkaian perbuatan sedemikian rupa terkait laporan pajak. Perusahaan terdakwa telah menerima pembayaran yang totalnya Rp 185,580 miliar, sedangkan total jumlah yang dikeluarkan PT Dutasari Citralaras dalam pelaksanaan proyek tersebut adalah sebesar Rp 89,627 miliar maka sisanya dan jumlah yang telah digunakan sebesar Rp 95,953 miliar diberikan kepada pihak lain dan dipergunakan oleh direktur utama. Sehingga dikenakan denda untuk terdakwa yaitu direktur utama senilai Rp 20 Miliar di kasus penggelapan pajak [4].

Tindakan agresivitas pajak seringkali diwujudkan melalui pelaksanaan dan pengungkapan likuiditas, dan intensitas modal. Perusahaan tidak hanya berkewajiban untuk menghasilkan laba yang optimal bagi kekayaan pemegang saham tetapi juga bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungannya. *Triple bottom line* yang terdiri dari *profit*, *people*, dan *planet* menjadi semangat untuk melakukan aksi. Tindakan ini kemudian diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya, beberapa di antaranya juga menerbitkan laporan keberlanjutan. Agresivitas pajak dan likuiditas saling berkaitan karena pajak memiliki peran sentral dalam pengelolaan suatu perusahaan, namun juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat [5]. Pajak digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan negara, dan menunjang kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, agresivitas pajak dapat mendorong ketimpangan sosial dan menjadi aktivitas yang tidak bertanggung jawab secara sosial.

Likuiditas juga merupakan hal yang dapat memengaruhi agresivitas pajak. Likuiditas merupakan kemampuan dalam memenuhi kewajiban perusahaan atas utang jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Dimana pajak merupakan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan yang kemampuannya dapat dilihat dari rasio likuiditas, apabila suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya [6]. Namun apabila suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas

yang rendah, dapat diprediksi tidak taat dalam melakukan pembayaran pajak, karena perusahaan akan berusaha mempertahankan arus kasnya daripada harus membayar pajak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tingkat likuiditas dalam perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR).

Disisi lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas modal. Rasio intensitas modal adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana modal suatu perusahaan dialokasikan untuk aset tetap [7]. Menurut [8], rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Aset tetap sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang akhirnya akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Semakin besar biaya yang dikeluarkan akibat depresiasi dari aktiva tetap maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Hasil penelitian dari (Siahaan, 2020) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah. Sedangkan menurut penelitian (Indradi, 2019) capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyadi & Ayem, 2019) menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *capital intensity* dengan agresivitas pajak. (Andhari & Sukartha, 2020) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang artinya intensitas modal berhubungan langsung dengan agresivitas pajak. Ketika intensitas modal meningkat, maka perusahaan akan semakin agresif terhadap kewajiban pajaknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan analisis atas pengaruh likuiditas, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Penelitian terhadap agresivitas pajak di bidang jasa konstruksi masih minim dilakukan. Selain itu juga dari hasil pemaparan penelitian terdahulu masi terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan berpengaruh atau tidaknya likuiditas, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti.

## **2. Metode**

### **2.1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan analisis data numerik (angka) yang diproses dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial, juga dikenal sebagai pengujian hipotesis dan hasilnya menunjukkan bahwa kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis adalah nol atau nihil.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [9]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Menurut [9] “Teknik *Purposive Sampling* adalah Pengambilan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.”

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan probability sampling dengan teknik purposive sampling. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa konstruksi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
2. Perusahaan jasa konstruksi yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap berturut-turut selama tahun penelitian yaitu 2021-2023 dan terdapat pengungkapan Likuiditas dan Intesitas Modal dalam laporan tahunan tersebut.
3. Perusahaan dengan rentang nilai ETR antara 0-1 sehingga dapat memudahkan perhitungan, karena semakin rendah nilai ETR (hampir nol atau mendekati nol) menunjukkan perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak.

### **2.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penjelasan singkat tentang variabel yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel-variabel penelitian didefinisikan secara spesifik dan diukur berdasarkan konsep akuntansi keuangan yang bersifat baku dengan operasionalisasi sebagai berikut :

#### **2.2.3 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Likuiditas dan Intensitas Modal.

1. Likuiditas

Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena merupakan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang biasanya berlangsung hingga satu tahun, selama siklus operasional normal perusahaan. Selain itu, likuiditas dapat digunakan untuk mengukur konsekuensi yang muncul jika

perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal perpajakan, tingkat likuiditas perusahaan dianggap dapat berdampak pada seberapa agresif perusahaan membayar pajak [6]. Likuiditas perusahaan berfungsi sebagai sumber dana untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan yang akan diukur dan dihitung, serta sebagai sarana untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membeli dan menjual aktiva. Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas dapat diketahui dengan membandingkan total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar perusahaan. Perhitungan likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Intensitas Modal

Rasio intensitas modal, yang mengacu pada investasi perusahaan dalam aset tetap, merupakan salah satu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi dan upaya mencapai laba. Investasi perusahaan dalam aset tetap juga mengakibatkan pencatatan biaya depresiasi dari aset tetap yang telah diinvestasikan. Besarnya biaya depresiasi aset tetap, yang ditentukan oleh regulasi perpajakan di Indonesia, bervariasi tergantung pada jenis aset tetap dan kelompoknya. Biaya depresiasi ini mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak dan dapat membantu perusahaan mengurangi beban pajak mereka [10]. Rasio intensitas modal mengacu pada perbandingan jumlah aktiva tetap perusahaan dengan total asetnya. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{CINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.2.4 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak. Perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) adalah metrik utama dalam penelitian ini. Semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (ETR), semakin baik perencanaan pajak perusahaan dan semakin tinggi nilai ETR, semakin patuh perusahaan dalam membayar pajak. Jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) hampir nol, ini menunjukkan agresivitas pajak [11].

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### 2.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hubungannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis akan mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

“Metode observasi adalah metode yang dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas kerja, tugas, dan tanggung jawab.” [12]. Peneliti melakukan observasi pada laporan keuangan Perusahaan jasa konstruksi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Pengumpulan data sekunder karena laporan keuangan sudah ada dan dibuat oleh pihak perusahaan.

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. [13].

Peneliti mempelajari data perusahaan melalui study pustaka, terutama pada analisis kinerja keuangan pada Perusahaan jasa konstruksi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

### 2.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data membantu data menjadi lebih sederhana dan lebih mudah untuk ditafsirkan. Proses dan uji hipotesis yang telah diajukan dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengaruh masing-masing variabel bebas atau kebersamaan dapat dihitung secara langsung dengan menggunakan teknik regresi berganda. Statistik deskriptif, uji asumsi klasik (seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda dan uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini. IBM SPSS versi 25 (*Statistical Package for Social Science*) digunakan untuk mengolah semua tes tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hail Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah intensitas modal, dan likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2021 hingga 2023 layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi.

Sampel penelitian ini berjumlah 22 perusahaan. Kemudian, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dipilih 12 sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Jasa Kontruksi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	22
2	Perusahaan mempublikasikan <i>annual report</i> dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama periode penelitian 2021-2023	(8)
3	Perusahaan mengalami kerugian secara selama periode penelitian tahun 2021- 2023	(2)
	Perusahaan yang masuk kriteria	12
	<b>Total perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 12 X 3</b>	<b>36</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan dari proses pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian, maka diketahui daftar perusahaan Jasa kontruksi yang menjadi sampel penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Acset Indonusa Tbk	ACST
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
3	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK
4	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK
5	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR
6	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
7	PT Meta Epsi Tbk	MTPS
8	PT Mitra Pemuda Tbk	MTRA
9	PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
10	PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE
12	PT Djasa Ubersakti Tbk	PTDU
13	PP (Persero) Tbk	PTPP
14	PT Pratama Widya Tbk	PTPW
15	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY
16	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
17	PT Lancartama Sejati Tbk	TAMA
18	PT Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS
19	PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL
20	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE
21	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
22	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen. Deskripsi penelitian adalah Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). Nilai-nilai statistik awal dalam proses pengolahan belum menghasilkan data yang berdistribusi

normal, sehingga beberapa data dikeluarkan dari analisis menggunakan *outlier*. Berikut merupakan statistik deskriptif untuk data yang sudah normal:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	.01	.22	.0902	.05324
CINT	36	.00	.05	.0223	.01339
ETR	36	.15	.34	.2442	.03501
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing- masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Likuiditas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,22 sementara nilai rata-rata Likuiditas adalah 0,0902 dan standar deviasinya sebesar 0,5324.
  2. Intesitas Modal (X2) memiliki nilai minimum 0,00151 dan nilai maksimum adalah 0,05 sementara nilai rata-rata Intesitas Modal sebesar 0,0223 dan standar deviasinya sebesar 0,1339.
- Agresivitas Pajak (Y) memiliki nilai minimum minus 0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,34 sementara nilai rata-rata sebesar 0,2442 dan standar deviasinya 0,03501.

### 3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik berganda dengan melihat nilai kurtosis dan skewness untuk semua variabel dependen dan independen. Uji lainnya yang digunakan adalah uji statistike non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03383690
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.052
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov diatas diketahui nilai P value (Asymp.Sig) sebesar 0,200. Data berdistribusi normal jika nilai nilai P value (Asymp.Sig)> 0,05. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu (a) Nilai R square (R<sup>2</sup>) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (c) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, berikut ini dapat dilihat hasil uji multikolinieritas

Tabel 5. Hasil

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.201	.088		2.290	.025	
CR	.155	.078	-.236	2.998	.040	1.049
CINT	.141	.312	-.054	3.452	.005	1.064

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah, 2024

### 3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.201	.088		2.290	.025
	CR	.155	.078	-.236	2.998	.040
	CINT	.141	.312	-.054	3.452	.005

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, pada kotak *coefficients* ditunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen, semuanya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.6. Analisis Regresi linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut dengan nama Moderated Regression Analysis. MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yang didapat selisih mutlak dari variabel independent. Berikut ini adalah hasil uji regresinya seperti tampak pada tabel 7 berikut;

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Lienar Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.039	4.842		-.215	.025
	CR	.707	.123	.030	2.304	.040
	CINT	.920	.137	.664	6.722	.005

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 1.039 + 0,707 X1 + 0,920 X2$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

1. Nilai a = 1.039 menunjukkan bahwa apabila nilai Likuiditas (X1), Intensitas Modal (X2), konstan atau tetap maka Agresivitas Pajak akan mengalami peningkatan.
2. Nilai b1 = 0,707 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Likuiditas (X1) naik 1 satuan maka Agresivitas Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,707 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
3. Nilai b2 = 0.920 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Intensitas Modal (X2) naik 1 satuan maka Agresivitas Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,920 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

### 3.7. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.  $F_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik dengan  $df (k; n-k) = 2; 36-2$   $df=2$  ke 34 (hasilnya liat pada F tabel ) yaitu sebesar = 3.276.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	4	,001	11,231	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,085	70	,001		
	Total	992.320	49			

a. Dependent Variable: ETR  
b. Predictors: (Constant), CR, CINT

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 11.231,  $F_{tabel}$  3.276, dan sig 0,306. Dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) 5 %. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan  $F_{hitung}$  11,231 > 3.276  $F_{tabel}$  dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Sehingga kesimpulannya variabel Likuiditas ( $X_2$ ), Intesitas Modal secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ( $Y$ ).

### 3.8 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95% (yang merupakan standar tingkat keyakinan untuk penelitian) dan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikan di tentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ . Apabila t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	.201	.088		2.290	.025
	CR	-.155	.078	-.236	2.998	.040
	CINT	-.141	.312	-.054	3.452	.005

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut. Sebelumnya dicari terlebih dahulu t table yang dapat dilihat rumus sebagai berikut ;

$$= \alpha/2 \quad : n-2$$

$$= 0,05/2 \quad : 36-2$$

$$= 0,025 \quad : 34 = 2.032$$

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini :

Pada variabel Intesitas Modal ( $X_2$ ) diketahuinilai t-hitung yaitu 3,452 dengan taraf signifikasi 0,005 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai thitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2.032. Hal ini menyebabkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga variabel Intesitas Modal ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### 3.9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel independen ( $X$ ) Terhadap variabel Dependen ( $Y$ ).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 <sup>a</sup>	,066	,012	,03479

---

a. Predictors: (Constant), CR, CINT

b. Dependent Variable: ETR

---

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> tidak akan berubah apabila terdapat tambahan variabel independen yang bersifat *irrelevance*. Atau dengan kata lain, nilai Adjusted R<sup>2</sup> hanya akan berubah apabila variabel independen yang ditambahkan berkaitan dengan variabel dependen pada model regresi dalam penelitian. Nilai R atau R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel diatas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Likuiditas (X1), Intesitas Modal (X2) mempunyai hubungan dengan variabel terikat, yaitu Agresivitas Pajak, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,256. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (AdjustedR<sup>2</sup>) sebesar 0,012. Artinya variabel Likuiditas (X1), Intesitas Modal (X2) mempengaruhi Agresivitas Pajak sebesar 1,2% sedangkan sisanya 98,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi

#### 4. Kesimpulan

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada variabel Likuiditas (X2) diketahui nilai t-hitung yaitu 2,998 dengan taraf signifikansi 0,040 lebih kecil dengan 5%. Nilai hitung ini lebih besar daripada t- tabel yaitu 2.032. Hal ini menyebabkan Ho ditolak dan Ha diterima sehingga variabel Likuiditas (X1) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Pada variabel Intesitas Modal (X2) diketahuinilai t-hitung yaitu 3,452 dengan taraf signifikansi 0,005 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai thitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2.032. Hal ini menyebabkan Ha diterima dan Ho ditolak sehingga variabel Intesitas Modal (X2) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 11.231, Ftabel 3.276, dan sig 0,306. Dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) 5 %. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Fhitung  $11,231 < 3.276$  Ftabel dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Sehingga kesimpulannya variabel Likuiditas (X2), Intesitas Modal secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

##### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberi saran bagi penelitian selanjutnya dan implikasi kebijakan perusahaan atas hasil penelitian ini yaitu:

1. Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1), Intesitas Modal (X2) mempengaruhi Agresivitas Pajak sebesar 1,2% yang masih tergolong rendah, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terhadap apa-apa saja yang dapat mempengaruhi signifikansi terhadap tindakan agresivitas pajak.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode tahun laporan keuangan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat mengambil menambah laporan keuangan dengan periode 2024 dan tahun berikutnya

#### Referensi

- N. Andriyani, *Perpajakan*. Kudus: Universitas Muria Kudus, 2019.
- Mustaqiem, *Teori dan Hukum Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2020.
- T. Isawati, "PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PELAYANAN PAJAK SERTA SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (Studi Kasus di Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu)," 2021.
- Corrina, "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. SEPATU BATA Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 - 2018," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, hal. 38–48, 2019, doi: 10.34006/jmbi.v8i1.78.
- Z. Azmi, *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2023.
- P. Shiely, "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," 2023.
- Z. Arifin, *manajemen keuangan*. Yogyakarta: zahir publishing, 2020.
- Rizki, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Gramedia, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet., 2019.
- S. Sindi, "PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2020 (2013-2017)," *ilmiah akuntansi dan keuangan*, vol. 4, no. 3, 2022.

- G. Mustika, "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020)," *ilmiah ekonomi dan keuangan syariah*, vol. 3, no. 2, 2022.
- Saihudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama. Sidoarjo: Uwala Inspirasi Indonesia, 2019.
- Gusrizaldi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan," *Jurnal Valuta*, vol. 2, no. 2, hal. 286–303, 2020.

Beranda > Pengguna > Penulis > Naskah > #22839 > Ringkasan

## #22839 Ringkasan

RINGKASAN

TINJAUAN

PENGEDITAN

### Naskah

Penulis	Safitriyani Tutopayon	
Judul	PENGARUH LIKUIDITAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN JASA KONTRUKSI TBK TAHUN 2021-2023	
File Asli	22839-59135-1-SM.DOCX 2024-07-05	
Singkatan File Tambahan	22839-59136-1-SP.PDF 2024-07-05	TAMBAH FILE TAMBAHAN
Naskah	Adin Mustofa Adin 	
Tanggal dikumpulkan	Juli 5, 2024 - 06:48	
Bagian	Articles	
Editor	Tidak ada yang ditugaskan	

### Status

Status	Menunggu Penugasan
Dimulai	2024-07-05
Terakhir Dimodifikasi	2024-07-05